

Pengaruh Kegiatan Kolase terhadap Kreativitas Anak Usia Dini

Nur Linda ^{a✉}, **Durrotunnisa** ^b, **Fitriana** ^c, **Besse Nirmala** ^d

^{a b c d} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8186](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8186)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 10 anak, terdiri dari 2 anak laki-laki dan 8 anak perempuan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan, kemampuan kreativitas anak dalam aspek kreativitas menghasilkan hal baru: kategori BSB dari 10% menjadi 30%, kategori BSH dari 20% menjadi 40%, kategori MB tetap sama 20%, dan kategori BB dari 50% menjadi 10%. Sedangkan aspek kedua, yaitu aspek imajinatif secara verbal, untuk kategori BSB dari 10% menjadi 20%, kategori BSH dari 10% menjadi 30%, kategori MB dari 30% menjadi 40%, dan kategori BB dari 50% menjadi 10%. Aspek terakhir adalah pemecahan masalah, kategori BSB dari 0% menjadi 10%, kategori BSH dan MB sama dari 20% menjadi 40%, dan kategori BB dari 60% menjadi 10%. Selain itu, nilai t hitung sebesar 8,034 dengan signifikansi 0,000 karena $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: *kegiatan kolase, kemampuan anak, kreativitas, anak PAUD.*

Abstract

The problem in this research lies in the ability of children to be creative; this study aims to determine the effect of collage activities on the creativity of early childhood children. This study used a descriptive quantitative approach. The subjects of this study were 10 children, consisting of 2 boys and 8 girls, in the odd semester of the 2025/2026 academic year. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data processing was carried out using a percentage formula. Based on observations before and after the treatment, children's creativity in terms of creativity in producing new ideas increased from 10% for the BSB category to 30%, the BSH category from 20% to 40%, the MB category remained the same at 20%, and the BB category decreased from 50% to 10%. Meanwhile, the second aspect, namely, the verbal imaginative aspect, for the BSH category ranges from 10% to 20%, the BSH category from 10% to 20%, the MB category from 30% to 40%, and the BB category from 50% to 10%. In addition, the calculated t value is 8.034 with a significance of 0,000 because it is < 0.05 , so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning there is an influence of collage activities on the creativity of early childhood children in education.

Keywords: *collage activities, children's abilities, creativity, PAUD children*

Copyright (c) 2026 Nur Linda et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: nur.linda.20072000@gmail.com

Received 5 February 2026, Accepted 15 April 2026, Published 15 April 2026

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjuk bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Rentangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun.

Lebih lanjut terkait paud peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor 137 tahun 2013 menyebutkan aspek perkembangan anak yaitu : 1) Nilai agama dan moral yang berfokus dalam menanamkan nilai-nilai dasar, norma-norma yang berlaku hingga kesadaran; 2) fisik motorik dalam bidang pengembangan ini dibagi menjadi yaitu, fisik motorik kasar dan fisik motorik halus; 3) sosial emosional adalah pengembangan yang berhubungan dengan pengenalan emosi diri (mampu mengekspresikan emosi, senyum, marah, sedih atau menangis pada saat yang tepat; 4) kognitif mampu meliputi kemampuan berfikir kritis dan penyelesaian masalah, seperti kemampuan mengenal konsep bilangan, berhitung, mengenakan puzzle, maze dan lain-lain; 5) bahasa adalah pengembangan terkait dengan kemampuan menangkap dan mengungkapkan informasi (berkomunikasi), serta kemampuan pengenalan keaksaraan seperti mengenal huruf abjad, membaca, dan menulis; 6) seni pengembangan seni terkait dengan kemampuan estetika/keindahan, kerapihan, membuat hasil karya dengan berbagai media seperti menggambar, kolase, mencap dan lain-lain.

Setiap individu anak usia dini memiliki karakteristik dan keunikannya masing-masing, antara satu individu dengan individu yang lain jelas sangat berbeda. Namun anak usia dini memiliki karakteristik yang serupa antara satu dengan lainnya (Lilis Madyawati, 2017:13-15). Karakteristik anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut; 1) bersifat egosentris; 2) peribadi yang unik; 3) mengekspresikan perilaku secara spontan; 4) bersifat aktif dan energik; 5) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 6) bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 7) kaya dengan fantasi; 8) masih mudah frustrasi; 9) kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) memiliki daya perhatian yang pendek; 11) memiliki rasa belajar yang paling potensial.

Menurut Sujiono (2016), kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan gagasan, ide, atau cara-cara baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa karya nyata maupun pemecahan masalah yang bermanfaat. Hasil yang diciptakan tidak harus hal baru, tetapi juga dapat berupa gabungan atau kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas ini sebagai suatu tindakan, ide, atau produk yang mengganti yang lama menjadi sesuatu yang baru.

Sejalan dengan pendapat Sujiono, Mariana (2008:4) kreativitas merupakan hasil dari kemampuan anak dalam menciptakan karya seni baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, relatif berbeda dengan hasil seni yang ada sebelumnya. Kreativitas anak dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi sehingga mengimplikasikan terjadinya eskalasi kemampuan berpikir, ditandai oleh integrasi dalam setiap tahap perkembangan dan kemampuan kreativitas anak usia dini.

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.1 Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Kegiatan Kolase ialah suatu kegiatan seni menempel dan menggabungkan objek menjadi satu menggunakan berbagai macam potongan bahan, seperti kertas, biji-bijian, atau bahan alam lainnya. Menurut Aprillia & Wulandari (2023) kolase dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan potensi kreatif anak, termasuk aspek seni, fisik motorik, dan sosial emosional. Seperti halnya melalui kegiatan kolase, Kolase dapat diterapkan untuk mengembangkan aspek seni dan mengatasi permasalahan terkait dengan kreativitas anak. Kolase adalah metode menggabungkan berbagai elemen dalam bingkai atau pola yang telah tersedia untuk menciptakan karya seni baru (Sari 2022).

Pembuatan kolase ini juga akan meningkatkan kemampuan anak dalam merekatkan, koordinasi mata dan tangan, motorik, dan membentuk sesuatu sesuai imajinasi kreativitas anak. Saat membuat kolase, anak juga dapat menyusun partikel sesuai kreativitasnya dan membentuknya dengan warna asli partikel. kegiatan kolase sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak karena dalam kegiatan kolase anak bisa berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing sebagai kegiatan yang menarik bagi anak. Pada pemilihan bahan melalui eksplorasi lingkungan sekitar sekolah terdapat berbagai jenis tumbuhan, maka peneliti tertarik dengan

salah satu pengaruh kolase dari bahan alam terhadap kreativitas yaitu kolase bahan, alam seperti daun kering⁰, dikarenakan ketersediaan bahan alam ramah lingkungan sebagai bahan terdekat dari anak, bahan alam aman untuk digunakan, mengajarkan nilai kesadaran lingkungan dengan mendekatkan anak pada alam, mengembangkan kecerdasan naturalisnya, dan menciptakan pengalaman kegiatan belajar yang nyata.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya dan merujuk pada penelitian terdahulu, peneliti memilih kegiatan kolase sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak. Secara khusus, kegiatan kolase bisa memberi ruang bagi anak untuk berkreasikan sesuai kreativitasnya masing-masing. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan salah satu metode kolase menggunakan bahan alam seperti daun kering. Penjelasan berikut mengenai kegiatan kolase. Kolase merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan kolase adalah kegiatan yang berupa menempel dan merekatkan pada objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase. Adapun bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kolase, yaitu berupa biji-bijian ataupun kertas yang digunting menjadi beberapa bagian.

Novikasari (2012:33) mengemukakan pengertian kolase sebagai Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Kolase adalah kegiatan anak yang berupa menempel, dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase. Adapun bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan kolase, yaitu berupa kertas yang digunting menjadi beberapa bagian. Kolase (collage) adalah sebuah cabang dari seni rupa, meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain/rancangan tertentu". Bagi anak kolase adalah suatu kegiatan bermain yang menyenangkan, berupa gambar yang direkatkan pada bidang datar untuk melengkapi suatu gambar. Berbagai material bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan kolase seperti: kertas origami, daun kering, cangkang telur.

Simatupang dan Ema (2014:10) menemukan bahwa manfaat kegiatan kolase bagi anak adalah dapat mengenalkan warna-warna bahan yang digunakan, meningkatkan kreativitas seni anak, meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, serta cita rasa keindahan menempel kolase. Adapun Menurut Yusep (2012:82) menyatakan "Manfaat kegiatan kolase untuk perkembangan pada diri anak, yaitu: 1) Melatih motorik halus saat bermain kolase; 2) Meningkatkan kreativitas; 3) Melatih Konsentrasi; 4) Mengenal warna dan mengenal bentuk; 5) Melatih memecahkan masalah; 6) Melatih ketekunan; dan 7) Meningkatkan kepercayaan diri". Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat membuat anak berimajinasi dalam menghias atau menempel dengan berbagai bahan yang ada di sekitarnya. Kolase merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Menurut Masganti (2016:2), "Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan ide/produk baru yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis. Kreativitas menurut Racmawati (2011:14) adalah "suatu proses individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif, yang bersifat imajinatif, estrtis, dan fleksibel, integrasi, suksesti, diskontinuitas, dan difensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah".

Menurut Santrock dalam Masganti kreativitas merupakan suatu potensi dalam memikirkan hal baru melalui cara-cara yang berbeda dan tidak biasa sehingga menghasilkan sebuah hasil yang unik terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi. Sementara itu menurut Supriyadi menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu hal yang berupa ide-ide maupun karya yang nyata, dan cenderung berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Drevdal dalam Novan menyatakan bahwa kreativitas yaitu sebuah kegiatan imajinatif yang akan menghasilkan terbentuknya perpaduan dari informasi yang telah didapat berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal baru, berarti, dan memiliki kegunaan. Menurut Nurdjadmika dalam Dewi (2016:5) bahwa "kegiatan kolase dapat melatih konsentrasi, mengenal warna dan bentuk, melatih memecahkan masalah, melatih ketekunan, melatih kecerdasan spasial, meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan kreativitas anak.

Setiap anak memiliki potensi untuk kreatif, walaupun kekreativitasannya berbeda-beda. Kreativitas seperti halnya setiap potensi lain, perlu diberi kesempatan dalam rangsangan untuk berkembang. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Selain itu, menurut Safiyah (2008:124). Ada beberapa manfaat yang dapat dicapai dari kegiatan kolase, seperti : mengenal warna, mengenal bentuk, melatih pemecahan masalah, mengasah kecerdasan spasial, melatih ketekunan, dan meningkatkan kepercayaan diri.

Kegiatan kolase merupakan teknik yang kaya akan aktivitas menempel, mengunting dan melipat. Kolase juga mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran TK. Kolase merupakan aktivitas yang menyenangkan, juga melatih kesabaran anak. Adanya kegiatan kolase, kreativitas anak lebih terasah. Kreativitas yang ada pada manusia itu digunakan untuk berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi

pada lingkungannya. Selama proses pembelajaran di TK, hendaknya guru menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak merasa senang, dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Karena dengan aktivitas kolase, anak bebas mengekspresikan bentuk yang akan di buat. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak kelompok B1 TK Negeri Pembina Posimpotove Tawaeli, masih banyak kekurangan dalam beraktivitas, seperti masih meniru bentuk yang dibuat oleh guru atau temannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya teknik khusus dalam mengembangkan kreativitas anak.

Metodologi

Adapun jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif jenis data yang diperoleh dari lembar pengamatan (observasi) aktivitas anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung yang dideskripsikan melalui data mengenai kreativitas anak sebelum diberi perlakuan maupun sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan kolase daun. digunakan dan diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen (quasi-eksperimen research) menurut Syamsuddin dan Vismaia (2015:23). Metode penelitian semu (quasi-eksperimen) adalah penelitian yang sifatnya mendekati penelitian eksperimen; tidak dapat dikatakan benar-benar eksperimen, karena subjek penelitiannya adalah manusia yang berarti subjek tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif. Jenis penelitian ini banyak digunakan di bidang pendidikan atau bidang lainnya yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya.

Fokus penelitian ini adalah pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Posimpotove, teknik pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono dalam Suryani (2020: 02) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat.

Rumusan penelitian yang digunakan dari rumus Sugiyono (2015:110), adalah one-group-pretest-posttest design. Rancangan Sugiyono ini sesuai dengan subjek penelitian, yaitu anak TK, maka rancangan dan penelitian ini, sebagai berikut:

| |
|----------------|
| O1 x O2 |
|----------------|

Keterangan :

O1 : Pengamatan kreativitas sebelum diberikan Perlakuan

X : Perlakuan berupa kegiatan kolase Menggunakan Daun

O2 : Pengamatan kreativitas sesudah diberikan perlakuan

Sesuai rancangan di atas, penelitian merekayasa mode rancangan yang disesuaikan untuk anak TK. Sedangkan, perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini berupa kegiatan Kolase menggunakan Daun.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi anak, rubrik penelitian, panduan wawancara, alat tulis, alat perekam, dan kamera (HP). Kemudian, bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lem, daun, gunting dan kertas. Kegiatan kolase.

Data yang diperoleh akan dikelola secara deskriptif untuk mendapatkan data kuantitatif dengan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak, jika sudah berkembang melampaui harapan guru, maka diberikan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) atau bintang 4. Jika sudah mencapai perkembangan sesuai dengan harapan yang ditetapkan dalam rubrik penelitian, maka diberikan kategori BSH (Berkembang Sangat Harapan) atau bintang 3. Sedangkan anak yang masih dalam proses berkembang, atau bintang 2 dan anak belum mampu sesuai harapan guru, maka diberi BB (Belum Berkembang) atau bintang 1.

Sesuai uraian di atas, untuk tabel distribusi frekuensi dan persentase serta penjelasannya sesuai gambar Depdiknas (2010-11), sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi

| SIMBOL | KATEGORI |
|--------|---------------------------------|
| ★★★★★ | Berkembang Sangat Baik (BSB) |
| ★★★★ | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| ★★★ | Mulai Berkembang (MB) |
| ★★ | Belum Berkembang (BB) |

Untuk mengetahui persentase atau rata-rata dari aspek yang sudah diamati, data diolah secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjiono (2012:43), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak di Kelompok B1 TK Negeri Pembina Posimptove sesudah dilaksanakan kegiatan gerak dan lagu dengan menggunakan uji t sampel berpasangan untuk mengetahui adakah perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial (uji-t) atau (t-test) menggunakan bantuan aplikasi SPSS-23 *for windows*. Rumus di dalam aplikasi itu untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh penulis, yaitu pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Posimptove lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan kegiatan gerak-gerak dan lagu. Diterima atau ditolak, maka dikonsultasikan pada tabel t dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05\%$); apabila t hitung \geq t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima; atau jika t hitung $<$ t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Posimptove. Proses penilaian dan pengamatan dalam penelitian ini mengenai kreativitas anak, dilihat dari metode yang diterapkan, adalah kegiatan kolase daun. Selanjutnya, akan disajikan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak usia dini yang berusia 5-6 tahun. Proses dalam perolehan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil pengamatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, serta rekapitulasi dari keseluruhan data pengamatan.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan kolase dalam pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Pembina Posimptove yang berpengaruh penting untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Dan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan kolase menggunakan bahan alam, daun. Yang pertama, ibu guru menentukan pola baju, menjelaskan proses menempelkan kolase ke dalam pola baju, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih bahan daun, menentukan warna daun, menggantung daun sesuai bentuk, menyusun dan menempelkan sesuai dengan imajinasi mereka. Proses ini mendorong anak untuk berpikir kreatif, menemukan ide baru, serta menghasilkan karya yang unik. Selain itu, kolase juga memberi ruang bagi anak untuk bereksperimen tanpa takut salah. Anak menjadi lebih berani mengambil keputusan, lebih percaya diri mengekspresikan diri, dan lebih fleksibel dalam menggabungkan berbagai bahan alam.

Hasil Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan

Data hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dilapangan sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, terlihat hasilnya sebagian besar anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dan kategori BB (Belum Berkembang).

Tabel 1 disajikan dalam beberapa tabel sesuai tiga aspek yang diamati, yaitu aspek kreativitas menghasilkan sesuatu yang baru, aspek kegiatan imajinatif secara verbal pada kegiatan kolase, serta aspek kreativitas dalam pemecahan masalah. Uraian dari tiga aspek tersebut disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Kreativitas Menghasilkan Hal Yang Baru

| KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|---------------------------------|-----------|----------------|
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 1 | 10 |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 2 | 20 |
| Mulai Berkembang (MB) | 2 | 20 |
| Belum Berkembang (BB) | 2 | 50 |
| Jumlah (n) | 10 | 100 |

Sesuai Tabel 1, dapat diketahui dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian pada aspek kreativitas menghasilkan sesuatu yang baru terdapat 1 anak (10%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 2 anak (20%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 2 anak (20%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 5 anak (50%) kategori belum Berkembang (BB).

Tabel 2. Aspek Imajinatif Secara Verbal Pada Kegiatan Kolase

| KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|---------------------------------|-----------|----------------|
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 1 | 10 |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 1 | 10 |
| Mulai Berkembang (MB) | 3 | 30 |
| Belum Berkembang (BB) | 5 | 50 |
| Jumlah (n) | 10 | 100 |

Sesuai Tabel 4.2, dapat diketahui pada aspek keseimbangan tubuh, terdapat 1 anak (10%) dalam kategori BSB dan BSH, ada 3 anak (30%) dalam kategori MB, dan ada 5 anak (50%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 3. Aspek Kreativitas Dalam Pemecahan Masalah

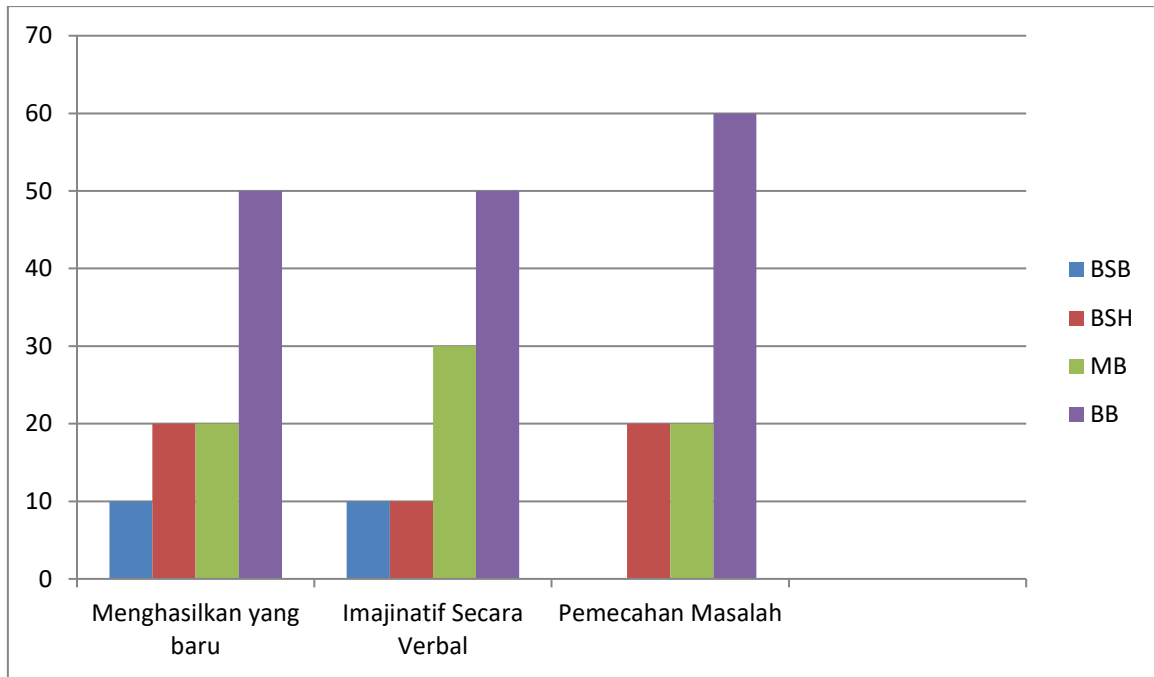
| KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|---------------------------------|-----------|----------------|
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 0 | 0 |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 2 | 20 |
| Mulai Berkembang (MB) | 2 | 20 |
| Belum Berkembang (BB) | 6 | 60 |
| Jumlah (n) | 10 | 100 |

Sesuai Tabel 4, dapat diketahui pada aspek kreativitas dalam pemecahan masalah, tidak ada (0%) dalam kategori BSB, ada 2 anak (20%) kategori BSH dan MB, serta ada 6 anak (60%) kategori BB.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sebelum Diberi Perlakuan

| Kategori | Aspek Motorik Kasar yang Diamati | | | | | | Rata-Rata (%) |
|---------------------------------|--|-----|--------------------------|-----|-------------------------------------|-----|---------------|
| | Kreativitas menghasilkan hal yang baru | | Imajinatif secara Verbal | | Kreativitas dalam pemecahan masalah | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 1 | 10 | 1 | 10 | 0 | 0 | 6,6 |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 2 | 20 | 1 | 10 | 2 | 20 | 16,6 |
| Mulai Berkembang (MB) | 2 | 20 | 3 | 30 | 2 | 20 | 23,3 |
| Belum Berkembang (BB) | 5 | 50 | 5 | 50 | 6 | 60 | 53,3 |
| Jumlah (n) | 10 | 100 | 10 | 100 | 10 | 100 | 100 |

Sesuai Tabel 5, dapat dilihat hasil rekapitulasi penilaian terhadap kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan dalam aspek kreativitas menghasilkan hal yang baru, aspek imajinatif secara verbal dalam kegiatan kolase, serta aspek kreativitas dalam pemecahan masalah, yaitu ada 6,6% BSB, ada 16,6% BSH, ada 23,3% MB, dan ada 53,3% BB. Jumlah tertinggi adalah 53,3% pada kategori BB.



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sebelum Diberi Perlakuan

Hasil Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

Data hasil pengamatan yang diperoleh di dalam kelas sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan menempel kolase menggunakan kertas origami. Kegiatan menempel kolase yang terlihat monoton dengan beberapa pertemuan membuat anak tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga kegiatan kolase belum berdampak positif terhadap kreativitas anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas, anak-anak kurang bersemangat dan banyak anak yang kurang tertarik menempel kolase dengan kertas origami. Adapun kegiatan yang dipilih setelah pengamatan terhadap kreativitas anak yang belum berkembang sesuai harapan adalah kegiatan kolase menggunakan daun. Harapan peneliti dengan kegiatan yang sama, namun berbeda dalam penggunaan bahan, di mana anak menempel menggunakan daun kering dan daun yang belum kering, membuat anak tertarik untuk menempelkan kolase dan meningkatkan kreativitas pada anak.

Kegiatan kolase yang bertema kebutuhanku melakukan pengamatan yang berfokus pada kreativitas anak dengan tiga aspek yang diamati, yaitu aspek kreativitas menghasilkan hal yang baru, aspek imajinatif secara verbal dalam kegiatan kolase, serta aspek kreativitas dalam pemecahan masalah, disajikan pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 5. Aspek Kreativitas Menghasilkan Hal Yang Baru

| KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|---------------------------------|-----------|----------------|
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 3 | 30 |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 4 | 40 |
| Mulai Berkembang (MB) | 2 | 20 |
| Belum Berkembang (BB) | 1 | 10 |
| Jumlah (n) | 10 | 100 |

Sesuai tabel 4.5 di atas, dapat dilihat dari 10 anak yang menjadi subyek penelitian, pada aspek kreativitas menghasilkan hal yang baru terdapat 3 anak (30%) kategori BSB, ada 4 anak (40%) BSH, ada 2 anak (20%) MB, dan 1 anak (10%) BB.

Tabel 6. Aspek Imajinatif Secara Verbal Dalam Kegiatan Kolase

| KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|---------------------------------|-----------|----------------|
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 2 | 20 |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 3 | 30 |
| Mulai Berkembang (MB) | 4 | 40 |
| Belum Berkembang (BB) | 1 | 10 |
| Jumlah (n) | 10 | 100 |

Sesuai Tabel 6 di atas, dapat dilihat pada aspek imajinatif secara verbal dalam kegiatan kolase, terdapat 2 anak (20%) BSB, ada 3 anak (30%) BSH, ada 4 anak (40%) MB, serta ada 1 anak (10%) BB.

Tabel 7. Aspek Kreativitas Dalam Pemecahan Masalah

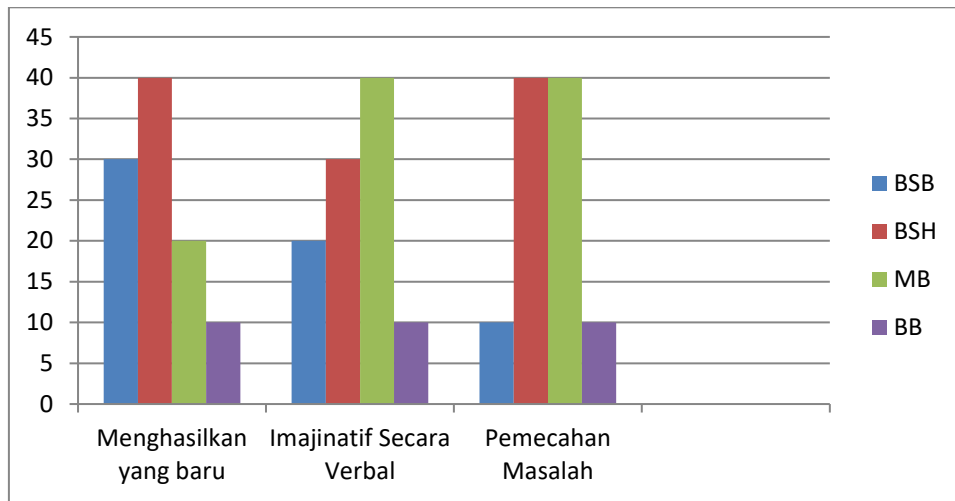
| KATEGORI | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|---------------------------------|-----------|----------------|
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 1 | 10 |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 4 | 40 |
| Mulai Berkembang (MB) | 4 | 40 |
| Belum Berkembang (BB) | 1 | 10 |
| Jumlah (n) | 10 | 100 |

Sesuai Tabel 7 di atas, dapat dilihat dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian, pada aspek kreativitas dalam pemecahan masalah, terdapat 1 anak (10%) BSB, ada 4 anak (40%) BSH, ada 4 anak (40%) MB, serta ada 1 anak (10%) BB.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sesudah Diberi perlakuan

| Kategori | Aspek Motorik Kasar yang Diamati | | | | | | Rata-Rata (%) |
|---------------------------------|--|-----|--------------------------|-----|-------------------------------------|-----|---------------|
| | Kreativitas menghasilkan hal yang baru | | Imajinatif secara Verbal | | Kreativitas dalam pemecahan masalah | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 3 | 30 | 2 | 20 | 1 | 10 | 20 |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 4 | 40 | 3 | 30 | 4 | 40 | 36,6 |
| Mulai Berkembang (MB) | 2 | 20 | 4 | 40 | 4 | 40 | 33,3 |
| Belum Berkembang (BB) | 1 | 10 | 1 | 10 | 1 | 10 | 10 |
| Jumlah (n) | 10 | 100 | 10 | 100 | 10 | 100 | 100 |

Sesuai Tabel 8, dapat dilihat hasil rekapitulasi penilaian terhadap kreativitas anak sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase, dalam tiga aspek, yaitu aspek kreativitas menghasilkan hal baru; aspek imajinatif secara verbal dalam kegiatan kolase; serta aspek kreativitas dalam pemecahan masalah: ada 20% kategori BSB, ada 36,6% BSH, ada 33,3% MB, serta 10% BB.



Gamabr 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sesudah Diberi perlakuan

Histogram Rekapitulasi Sesudah Diberikan Perlakuan

Sesuai gambar histogram 2, dapat diketahui pengamatan terhadap kreativitas anak sesudah diberikan perlakuan pada ketiga aspek yang telah diamati. Terlihat diagram berwarna merah atau kategori BSH paling dominan, kemudian kategori BSB dan MB atau diagram berwarna biru dan hijau yang menonjol, kemudian kategori BB yang ditandai dengan diagram berwarna ungu nampak rendah dari diagram berwarna merah, hijau, dan biru.

Kolase daun yang dilakukan anak selama 2 minggu mengalami perubahan kemampuan kreativitas anak usia dini sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan peneliti. Metode yang diterapkan melalui kegiatan kolase terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Contohnya, anak dapat menghasilkan kolase menggunakan daun dengan ide yang berbeda dan kreatif. Pengamatan selama penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang biasanya menempelkan kolase menjadi lebih tertarik dalam menempel menggunakan bahan daun.



Gambar 3. Proses Anak-Anak Mencari Bahan Daun di Lingkungan Sekolah





Gambar 4. Hasil Kolase dari Bahan Daun

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan di Kelompok B TK Negeri Pembina Posimpotove tentang pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak usia dini, dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan kolase daun dalam penelitian ini adalah membuat kolase dengan daun dengan teknik menempel ke dalam pola baju yang telah disediakan dan peneliti memberi contoh kepada anak seperti menyiapkan alat dan bahan, menentukan pola baju, menggunting dan menyusun daun, menempelkan daun, finishing/penyempurnaan. Kemampuan Kreativitas anak usia dini setelah melakukan pengamatan, berdasarkan hasil rekapitulasi kreativitas anak sebelum dalam aspek kreativitas menghasilkan hal yang baru, dalam pembuatan kolase, kategori Berkembang Sangat Baik (10%) menjadi (30%) kategori Berkembang Sesuai Harapan dari (20%) menjadi (40%) kategori Mulai Berkembang dari (20%), menjadi (20%) kategori Belum Berkembang dari (50%) menjadi (10%), dalam aspek imajinatif secara verbal dalam kegiatan kolase, kategori Berkembang Sangat Baik dari (10%) menjadi (20%) kategori Berkembang Sesuai Harapan dari (10%) menjadi (30%) kategori berkembang Mulai Berkembang dari (30%) menjadi (40%) kategori Belum Berkembang dari (50%) menjadi (10%), dalam aspek kreativitas dalam pemecahan masalah kategori, Berkembang Sangat Baik dari (0%) menjadi (10%) kategori Berkembang Sesuai Harapan dari (20%) menjadi (40%) kategori Mulai Berkembang dari (20%) menjadi (40%) kategori Mulai Berkembang dari (20%) menjadi (40%) kategori Belum Berkembang dari (50%) menjadi (10%). Ada pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Posimpotove. Hal ini dapat diperoleh nilai t hitung $8.034 > t$ tabel 1.7293 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ainun. (2015). *Pengaruh kegiatan kolase terhadap kreativitas anak di Kelompok B TK Dawisma Ketong* [Skripsi, Universitas Tadulako].
- Azizah, S., & Fatona, I. (2022). Upaya meningkatkan kreativitas menggunakan media kolase di kelompok B TK Aisyiyah Kauman Metro. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45–56.
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 1(1).
- Khadijah. (2015). *Media pembelajaran anak usia dini*. Perdana Publishing.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 30–40.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Prenada Media Group.
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). *Kreasi kolase, montase, mozaik*. Esensi Erlangga Group.
- Mursid. (2017). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2008). *Seni keterampilan anak*. Universitas Terbuka.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Poppy. (2018). *Pengaruh kegiatan montase terhadap kreativitas anak di kelompok B TK Kosgoro Tanjung Angin Tanatovea* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Tadulako.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2012). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Kencana Prenada Media Group.
- Rahmawati. (2024). Pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan alam di TK Islam Al-Furqan Makassar. *Jurnal Riset Pendidikan Anak*, 5(1).
- Rahmayanti, A. (2018). *Pengaruh kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Pelawa* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Tadulako.
- Simatupang, D., & Ema, L. (2014). Pengaruh kegiatan kolase terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Konsep dasar PAUD*. Indeks.
- Sujiono, Y. N., & Nurani, Y. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Indeks.
- Susanto, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2017). *Teori pembelajaran anak usia dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, U., & Agustin, M. (2016). *Penilaian perkembangan anak usia dini*. Refika Aditama.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2016). *Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Ar-Ruzz Media.